

POLA-POLA GERAK PADA TOPENG BARONGAN KERTAS
SEBAGAI INOVASI PENGEMBANGAN TRADISI KERAKYATAN

LAPORAN PENELITIAN DASAR



Ketua

Karyono, S.Kar., M.Sn.

NIP/NIDN: 196206251986031001/0025066202

Anggota

Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.

NIP/NIDN: 195909201986101001/0020095902

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta Sesuai Dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam
Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Dasar
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 12265/IT6.1/LT/2019

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : POLA-POLA GERAK PADA TOPENG
BARONGAN KERTAS SEBAGAI
INOVASI PENGEMBANGAN TRADISI
KERAKYATAN

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Karyono, S.Kar., M.Sn.
b. NIP/NIDN : 196206251986031001/0025066202
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d
e. Program Studi : Seni Tari
f. No. HP : 0895364321236
g. Alamat Surel (e-mail) : karyonomta@gmail.com

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.
b. NIP/NIDN : 195909201986101001/0020095902
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
e. Program Studi : Seni Tari
f. No. HP : 0895364321236
g. Alamat Surel (e-mail) : gusoy.gowes@gmail.com

Lama Penelitian : 3 bulan

Biaya penelitian : Rp. 20.000.000 (dua puluh juta rupiah)

Surakarta, 28 Oktober 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Ketua Peneliti

Karyono, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196206251986031001

Menyetujui
Ketua LP2MP3M ISI Surakarta



Dr. Slamet MD, M.Hum.
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Barongan Blora merupakan salah satu seni komunal yang berkembang di daerah Blora, Rembang, dan Grobogan. Sajian Barongan pada awalnya merupakan bentuk sepiritual kehadirannya tidak memperhatikan unsur-unsur estetik lebih terfokus pada fungsinya. Pola-pola gerak Barongan tidak bisa dipisahkan dari topeng Barong yang selama ini dibuat dari kayu yang merupakan bentuk topeng besar. Hal ini sangat mempengaruhi pola-pola gerak tari Barong.

Inovasi terhadap topeng Barongan sebagai bentuk pengembangan tradisi kerakyatan memiliki sebuah alternatif dalam pembuatan topeng berbahan kertas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kemungkinan pola-pola gerak terkait dengan inovasi pengembangan tradisi kerakyatan seni Barong. Upaya rekayasa kreatif topeng Barongan dengan pemanfaatan limbah kertas menjadi sebuah alternatif memperkaya garap gerak tari terkait dengan porperti topeng yang lebih ringan sebagai sebuah pertunjukan topeng besar. Mengganti media kayu dengan kertas pada pembuatan topeng. Dengan harapan mempermudah dengan teknik permainan sesuai dengan karakter Barong dan gerak-gerak silat sebagai olah kanuragan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari konsep dasar tentang pola-pola gerak Barongan yang secara teknik terkait dengan media topeng kertas. Metode penelitain yang digunakan adalah riseat by praktice yaiu metode artistik, penciptaan seni yang berbasis pada riset.

Hasil penenlitan menunjukan tergarapnya pola-pola gerak sebagai dasar penggarapan tari topeng Barongan Kertas. Luaran penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini adalah; HAKI dan Jurnal Nasional Terakreditasi.

Kata kunci: Barongan Kertas, Inovasi, Tradisi Kerakyatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SW T, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesainya laporan Penelitian Dasar yang diberijudul “Pola-Pola Gerak Pada Topeng Barongan Kertas Sebagai Inovasi Pengembangan Tradisi Kerakyatan”. Laporan penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada pencarian pola-pola dasar gerak pada topeng Barongan kertas sebagai inovasi dalam pembuatan karya seni pertunjukan kerakyatan yang mengacu pada topeng Barongan Blora. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para seniman Barongan yang ada di Blora, LP2MP3M ISI Surakarta, Sanggar Hastungkara Triyagan Sukoharjo. Terima kasih juga kepada semua yang telah mendukung sehingga terselasaikannya laporan penelitian ini.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbal”alami, peneliti dapat menyelesaikan dengan baik. Peneliti menyadari, sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu sangat mengharapkan kritik dan saran dari siapapun.

Surakarta, 28 Otober 2019
Ketua Peneliti,

Karyono, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196225061986031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODE PENELITIAN	5
BAB IV PEMBAHASAN	8
1. Pola-Pola Baku Gerak Barongan Kertas	8
a. Model Topeng Barongan Kertas	8
b. Pola Dasar Gerak Barongan Kertas	14
2. Proses Pembentukan Pola-Pola Gerak Barongan Kertas	29
BAB V PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	33
NARA SUMBER	33
LAMPIRAN	35
Lampiran 1: JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN	35
REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN	35
Lampiran 2: BIODATA PENELITI	45

BAB. I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni memiliki banyak keunggulan berupa peningkatan kehalusan budi pekerti, peneguhan karakter bangsa, dan untuk mengangkat nilai kompetitif bangsa Indonesia dalam percaturan diplomasi internasional. Penciptaan dan penyajian seni berbasis nilai-nilai lokal dan nasional mampu membawa kekhasan dalam pementasan. Lunturnya kebanggaan dan rasa nasionalisme memprihatinkan dengan munculnya berbagai radikalisme dan budaya asing yang tidak berkepribadian Pancasila, maka perlu adanya penelitian sebagai dasar inovasi terhadap seni tradisi terutama pada seni kerakyatan yang kental dengan lokal genius. Seni lokal yang beragam dari berbagai daerah dapat merekatkan kebhinekaan yang menjadi motifasi terhadap rasa kebangsaan dan NKRI. Pembentukan sikap kebangsaan dan bangga terhadap tanah air diawali dengan rasa cinta kepada budaya sendiri.

Barongan Blora merupakan salah satu seni rakyat sebagai bentuk budaya komunal masyarakat Blora yang berisi nilai-nilai kearifan lokal. Barongan merupakan genre pertunjukan topeng. Sebagai suatu pertunjukan yang menggunakan topeng memiliki latar belakang keterkaitan dengan ritual masyarakat. Bentuk topeng Barongan mirip dengan kepala harimau (*felistigris*), muka dan mulut besar, diberi kain atau *bagor* untuk badannya yang dikenakan oleh penari, sehingga mirip dengan binatang besar (Slamet, 2011:1). Di Blora wujudnya mirip dengan singa, bagi masyarakat Blora perwujudan Barongan lebih identik dengan harimau, maka kain penutup badan dibuat loreng seperti kulit harimau. Hal yang sedemikian rupa juga terjadi pada masyarakat sekitar Blora termasuk Rembang dan Purwodadi yang mempunyai kesamaan budaya dalam wilayahnya.

Barongan merupakan salah satu kesenian rakyat yang amat populer di kalangan masyarakat Blora, terutama masyarakat pedesaan. Didalam Barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan masyarakat Blora, seperti sifat: spontanitas,

kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran (Slamet: wawancara tanggal 23 Mei 2019).

Penguasaan terhadap seni tradisi perlu adanya konservasi dan preservasi yaitu sebuah penggarapan dengan inovasi tanpa meninggalkan tradisi, maka terjadi suatu pemeliharaan budaya. Pola-pola gerak Barong selama ini terkait dengan media topeng Barongan yang terbuat dari kayu memiliki berat yang menjadikan terbatasnya gerak. Hal ini yang menjadikan minimnya vokabuler gerak tari Barong.

Topeng Barongan kertas sangat tepat dalam pencarian pola-pola gerak tari Barong sebagai dasar penggarapan tarian Barongan.

Spesifikasi khusus dalam skema ini adalah penemuan pola-pola gerak tari Barong sebagai inovasi pengembangan tradisi kerakyatan. Konsep garap Barong ini memberi inovasi dan sekaligus pemeliharaan seni Barong Blora kedalam model tari Barong garap seni pertunjukan. Maka pola-pola gerak Barongan kertas sebagai bentuk pengkayaan vokabuler serta pola-pola dasar sebagai pijakan gerak tari Barongan Blora. Mengkaji permasalahan di atas sebagai dasar pencarian pola-pola gerak tari Barong dalam inovasi pengembangan tradisi kerakyatan. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Mengapa perlu dicari pola-pola gerak sebagai dasar pijakan gerak tari Barong?
2. Bagaimana proses dan pembentukan pola-pola dasar gerak tari Barong kertas?

1.2. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari konsep dasar tentang pola-pola gerak Barongan yang secara teknik terkait dengan media topeng kertas.

- 1.3. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan pola-pola dasar gerak tari Barong kertas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bermula dari penelitian Karyono pada hibah bersaing DRPM dan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Slamet pada tahun 2011 serta pengamatan peneliti terhadap Barongan Blora. Ternyata Barongan mendapat perhatian masyarakat Blora sehingga Barongan menjadi seni komunal bahkan merupakan ikon Blora.

Hasil temuan masalah tentang prosesi garap seni pertunjukan dalam Barongan. Guna mendukung kerangka berpikir dan studi awal dilakukan studi pustaka terhadap berbagai tulisan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun buku-buku yang terkait sebagai berikut.

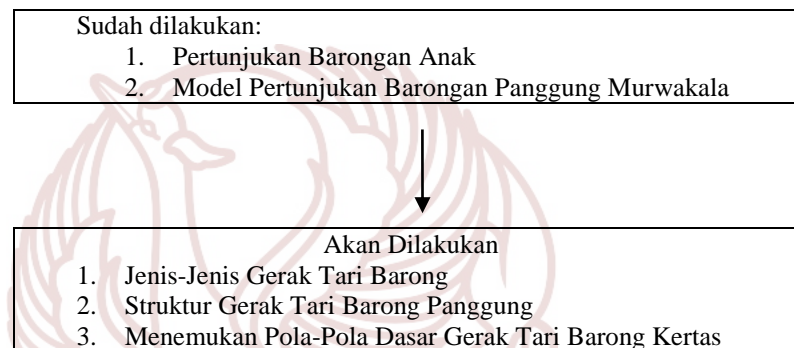
“Barongan Menari diatas Politik dan Terpaan Jaman oleh Slamet, tahun 2012 berisi tentang Barongan sebagai seni identitas Blora, serta pengaruh perkembangan politik, sosial, dan ekonomi terhadap pertunjukan Barongan. Tulisan ini banyak memberi informasi tentang bentuk-bentuk pertunjukan Barongan di Blora terkait dengan propaganda politik dan pengaruh perubahan sosial serta dampak perkembangan ekonomi menuju pada pertunjukan Barongan Panggung. Model pertunjukan Barongan Panggung ini memberikan kerangka berpikir sebagai pijakan Barong sebagai Garap Seni Pertunjukan yang kekinian dan mudah diterima masyarakat skala nasional. Dengan demikian penelitian ini yang hasil akhirnya berupa konsep pola-pola dasar gerak tari Barong.

“Model Pertunjukan Barongan Anak” laporan Penelitian Karyono dibiayai Hibah Bersaing DRPM Dikti tahun 2012 berisi tentang model Barongan untuk anak. Peneliti terfokus pada konsep dan model Barongan untuk anak. Lebih lanjut diterangkan dalam tulisan ini berdasar pada telusur yang dilakukan dalam pertunjukan Barongan di Blora lebih didominasi pada Barongan untuk orang dewasa. Maka tulisan ini mencari format dan model pertunjukan untuk anak. Penelitian ini juga memberi penjelasan tentang sistem pembelajaran Barongan yang dilakukan disekolah-sekolah. Penelitian tentang Barong Garap Seni Pertunjukan

merupakan sebuah korelasi antara garap-garap Barongan sebelumnya. Penempatan Barong Garap Seni Pertunjukan berkedudukan sebagai wujud ekspresi masyarakat pemilik kesenian terhadap budaya lokal yang diangkat sebagai sebuah garap seni pertunjukan dengan skala nasional. Sehingga Barong Garap Seni Pertunjukan kedudukannya merupakan penelitian yang masih orisinil.

2.1. Bagan Alir Penelitian

Penelitian Pola-Pola Dasar Gerak Barongan Sebagai Inovasi Pengembangan Tradisi Kerakyatan, disajikan dalam bagan alur sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian Dasar Pola-Pola Gerak Tari Barong Kertas Sebagai Inovasi Pengembangan Tradisi Kerakyatan. Penelitian ini menekankan pada konsep pola-pola dasar gerak Barong melalui eksplorasi dan eksperimen yang sebelumnya dilakukan observasi untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang tarian Barong Blora. Penelitian ini juga tidak luput dengan studi pustaka sebagai bentuk kegiatan akademis dalam memperoleh referensi terkait dengan objek penelitian. Adapun proses penemuan pola-pola gerak diawali dengan melihat dan mencoba gerak-gerak yang telah ada terkait dengan media kayu pada topeng Barongan. Temuan dari observasi diolah dan dianalisis dalam sebuah bentuk eksperimen dengan menggunakan topeng Barongan kertas. Hasil eksperimen dilakukan sebuah pembentukan upaya menemukan pola-pola gerak tari dengan property topeng Barongan media kertas. Hasil eksperimen merupakan pembentukan pola-pola gerak tarian dengan property topeng Barongan media kertas sebagai dasar pijakan pada pengembangan tari Barongan lebih lanjut. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan pada pengamatan tari Barong. Pengamatan tari Barong pada tiga daerah hal ini untuk mendapatkan jawaban tentang permasalahan terutama pada pola-pola dasar gerak tari Barongan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tiga lokasi penelitian dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman mereka tentang pola-pola dasar teknik gerak Barongan. Apabila dalam pengamatan perlu adanya verifikasi khusus pada nara sumber maka dilakukan sebuah wawancara sebagai verifikasi data. Adapun nara sumber yang dimaksud adalah.

- (1). Gajug seorang seniman Barongan dari daerah Tegal Gunung Kota Blora. Dari wawancara yang didapat informasi tentang penggunaan topeng Barongan.
- (2). Kukuh seorang seniman Barongan dari daerah Ngawen Blora, wawancara ini mendapatkan informasi sesuai dengan topik yang diteliti.
- (3). Muchsin seorang seniman Barongan dari Desa Kunduran Kabupaten Blora. wawancara ini mendapatkan pengetahuan tentang teknik dasar penggunaan topeng Barongan kertas.

2.2. Analisis Penelitian Dasar

Penelitian ini menghasilkan konseptual secara tertulis dengan menemukan pola-pola gerak dasar Barongan sebagai pijakan pengembangan inovasi tradisi kerakyatan. Analisis dilakukan pertama kali mengamati dari berbagai pertunjukan Barongan kemudian mengembangkan dan mencari kemungkinan lain terkait dengan property media Barong kertas. Hasil yang didapat dari amatan kemudian dicoba kemungkinan teknik-teknik gerak baru tentu terkait dengan media topeng Barongan. Penelitian dasar ini pada awalnya dilakukan pembuatan topeng Barongan dari kertas dengan tidak menghilangkan karakter dan bentuknya. Maksud dari pembuatan Barongan topeng kertas untuk mencari bentuk teknik terkait dengan pola-pola dasar gerak Barong sebagai wujud pertunjukan panggung lebih menekankan pada estetika gerak.

3.1. Lokasi Penelitian;

Lokasi penelitian di wilayah Blora, Rembang, dan Purwodadi

3.2. Pendekatan ini menggunakan pendekatan Etnokoreologi menekan pada penelitian tarian etnis non Barat dengan menerapkan pola-pola penelitian Etnografi. Penelitian Etnografi sangat tepat diterapkan pada penelitian tari tradisi kerakyatan dengan melihat atau mengamati fenomena objek yang diteliti. Hasil pengamatan dibawa ke laboratorium kemudian dikembalikan lagi ke lapangan untuk verifikasi

data. Selanjutnya hasil verifikasi dibawa ke laboratorium untuk dilakukan sajian data dengan presentasi grafis yang dimaksud hal ini adalah berupa gambar-gambar dan notasi tari bila diperlukan.

3.3. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang ditargetkan, yaitu: (1) HKI, (2) Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi

3.4. Indikator Capaian ditemukannya Pola-pola Dasar Gerak Tari Barong sebagai inovasi pengembangan tradisi yang selanjutnya dipakai sebagai pijakan dalam garap tari Barong Blora.



BAB IV PEMBAHASAN

1. Pola-Pola Baku Gerak Barongan Kertas

a. Model Topeng Barongan Kertas

Barongan merupakan topeng besar yang menggambarkan Harimau, di Blora Barongan dipercaya sebagai binatang Tottem yang dianggap dapat melindungi (magi protektiv). Topeng Barongan pada awalnya hanya sebagai sarana untuk mendatangkan roh binatang tottem. Perkembangan selanjutnya Barongan menjadi sebuah pertunjukan, namun kehadirannya tetap memiliki magi atau disakralkan. Melihat hal ini tidak jarang topeng Barongan dibuat seram dan memiliki kesan magis. Topeng Barongan di Blora dalam pembuatannya memiliki aturan atau hal-hal yang selalu dilakukan setiap pembuatan topeng. Bahan topeng Barongan juga memilih kayu khusus seperti kayu dadap. Pemilihan kayu dadap sebagai bahan karena kayu Dadap dianggap memiliki unsur religi. Pemilihannya pun biasanya dicari kayu dadap yang tumbuh ditepi sungai disebelah timur sungai. Selain itu pengrajin dalam pembuatan topeng melakukan ritual khusus seperti berpuasa, mencari hari dalam memulai pembuatan topeng dan biasanya meminta ijin pada punden setempat.

Topeng Barongan di Blora memiliki kekuatan khusus, hal ini kebiasaan masyarakat Blora untuk melihat dan membuktikan topeng Barongan pada kelompok tertentu memiliki suatu kekuatan diadakan sebuah lomba dengan mengadu topeng Barongan yang dikenal dengan Barongan *gaprak*. Adu Barongan ini sangat digemari masyarakat Blora dan dinanti-nanti, karena melalui adu Barongan ini menjadikan suatu grup terkenal dengan kekuatan Barongannya. Kemenangan Barongan ditentukan dari kekuatan topeng. Ada suatu peristiwa yang menarik pada Barongan *gaprak* belum sampai menyentuh antar topeng, topeng sudah pecah. Kemenangan dari

Barongan ini menjadikan grup Barongan tersebut mendapat banyak tawaran untuk pentas arak-arakan, baik itu ritual maupun even arak-arakan hari besar Nasional.

Perkembangan selanjutnya karena kebutuhan artistik bukan kekuatan menjadi penentu namun bentuk topeng Barongan serta bentuk pertunjukannya. Lomba-lomba tentang Barongan tidak lagi menggunakan Barongan gaprak melainkan berkembang menuju estetika bak itu topeng maupun bentuk pertunjukannya. Pada tahun 2003 dimulai festival Barongan dengan penilaian untuk tari barongan dan pertunjukannya. Barongan dari hasil lomba ternyata lebih menjamin untuk segi ekonomi pada kelompoknya karena sering ditanggap pada hajatan² sebagai pengisi hiburan. Kenyataan ini mejadi tantangan bagi kelompok-kelompok Barongan untuk memperindah topeng Barongannya serta tampilan gerak tarinya (Wawancara, Slamet, tahun 2019).

Upaya-upaya pemerintah dalam mengoptimalisasi Barongan sebagai icon tidak berhenti pada lomba namun banyak upaya yang dilakukan seperti mengadakan pembinaan pada pengrajin topeng Barongan dan pelatihan-pelatihan tari Barongan.

Penggarapan model Barongan Panggung berpijak pada versi ceritera yang berkembang dimasyarakat Blora. Barongan yang berkembang di Blora saat ini menurut buku Barongan Blora Menari di atas Politik dan Terpaan Jaman yang di tulis oleh Slamet dikatakan bahwa ceritera-ceritera yang membingkai pada pertunjukan Barongan merupakan ceritera Panji. Namun perlu difahami perkembangan ceritera ini diawali pada tahun 1964 dengan penggarapan Barongan Panggung oleh Parpol PNI sebagai ajang propaganda politiknya dengan menggarap ceritera seperti pada reog Ponorogo. Dasar ceritera ini mempola pada pertunjukan Barongan saat ini (Slamet, 2014: 56). Perkembangan Barongan yang mengalami perjalanan pada awalnya lebih difungsikan sebagai sarana tolak bala terkait dengan kepercayaan Narasima dan Buta Kasipu. Namun perjalanannya membuahkan beberapa versi ceritera

menurut kepentingannya. Maka tidak mengherankan apabila Barongan memiliki keragaman versi ceritera.

Versi cerita dalam Barongan Blora memiliki beberapa versi, versi yang sering digunakan dalam pertunjukan Barongan di Blora adalah versi ceritera Panji. Versi ini terkait dengan pertunjukan topeng, pada umumnya pertunjukan topeng di Jawa menggunakan atau berlatar belakang ceritera Panji. Berbeda dengan Barongan Murwakala. Versi ceritera yang digunakan dalam Barongan Murwakala adalah versi Batara Wisnu versus Buta Kesipu. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Slamet terkait dengan Barongan dan Genderuwon memberi kerangka pada pertunjukan Barongan, sebagaimana yang terdapat dalam upacara ritual lamporan dan ruwatan wong sukerta, diceriterakan sebagai berikut.

.....di lereng gunung Kendeng berdiam raksasa yang bernama Buta Kesipu. Warga di sekitar gunung Kendeng termasuk Blora gelisah karena ulah Buta Kesipu yang sering memangsa ternak peliharaan masyarakat sekitar dan memangsa orang-orang yang dikategorikan *wong sukerta*.

Diceritakan, ketika Batara Kala meminta makanan kepada Batara Guru, ayahnya, selanjutnya Batara Guru berpesan sebelum memakan mangsanya terlebih dahulu harus dibunuh dengan senjatanya, yaitu pedang *mentawa*. Selanjutnya Kala berubah wujud menjadi Buta Kesipu dan minta izin untuk turun ke dunia kemudian tinggal di Gunung Kendeng.

Batara Kala setelah meninggalkan Kayangan, Batara Narada memberikan saran kepada Batara Guru bahwa manusia di dunia akan habis dimakan Batara Kala kalau tidak dicarikan jalan keluar. Atas sarannya itu maka Batara Guru meminta agar Batara Narada mencari Wisnu untuk turun ke dunia bertindak sebagai Narasima berupa *Barongan*.

Di Medang Kamolan *mBok Brog* memberitahu Belot, bahwa Belot adalah anak *ontang-anting* (yaitu anak yang tanpa saudara). Anak *ontang-anting* itu termasuk orang yang *sukerta*. *mBok Brog* memberi nasehat kepada anaknya agar mandi *jamas* (keramas) di Telaga Madirda. Atas perintah ibunya itu Belot berangkat menuju telaga. Bersamaan dengan itu Kala juga datang di telaga dan mengetahui Belot yang sedang mandi. Karena ketakutan, Belot bersembunyi serta mencoba melarikan diri dari kepungan Batara Kala. Namun demikian Batara Kala terus mengejarnya, tetapi kakinya terjatuh sampai bambu. Belot masuk ke dapur menyampar periuk nasi, sehingga terguling,

Batara Kala terus mengikuti, kemudian Belot bersembunyi di rumah yang belum jadi, Batara Kala terus mengejarnya, karena merasa jengkel Batara Kala mengutuk pemilik rumah agar rejekinya dikurangi.

Akhirnya Belot masuk ke desa, namun Batara Kala tetap mengikuti untuk menangkapnya. Batara Wisnu menghadap Semar (*Nayantaka*), Gareng (*Untub*), menerima kedatangan Batara Narada, meminta Batara Wisnu turun ke dunia, bertindak sebagai Narasinga (*Barongan*). Kemudian Batara Wisnu mencari keberadaan Batara Kala yang telah menjelma menjadi Buta Kesipu.

Kegelisahan dan penderitaan masyarakat sekitar gunung Kendheng terdengar oleh Batara Wisnu, yang saat itu belum berubah wujud. Di Desa Medang Kamulan Batara Wisnu bertemu *mbok* Brog, di saat itu Belot anak *mbok* Brog sedang dikejar-kejar Buta Kesipu, maka *mbok* Brog meminta tolong kepada Batara Wisnu. Mendengar cerita itu Batara Wisnu meminta *mbok* Brog pulang menyiapkan sesaji. Batara Wisnu menolongnya, karena kesaktian Buta Kesipu yang tidak dapat dibunuh oleh manusia maupun hewan dan tidak dapat dibunuh di siang hari atau malam hari menjadikan bingung Batara Wisnu. Namun Batara Wisnu tidak kurang akal menjelmalah ia berubah menjadi Narasinga, seperti yang diperintahkan Narada, Narasinga berkepala singa (*Felis leo*) berbadan manusia, dan berangkatlah ia menuju kediaman Buta Kesipu tepat pada sore hari, dengan cara demikian terbunuhlah Buta Kesipu di tangan Narasinga jelmaan Batara Wisnu. Berlatar belakang cerita itu masyarakat Blora membuat topeng kepala singa (*Felis leo*) yang oleh masyarakat Blora diidentikkan dengan harimau (*Felis tigris*), sedangkan untuk Buta Kesipu dibuatlah topeng *Gendruwon* yaitu sosok raksasa hitam membawa pedang. Kedua tokoh ini yang selalu hadir dalam pertunjukan *Barongan* di Blora.... (Slamet, 2014:60)

Uraian di atas memberi suatu inspirasi garap baru pada *Barongan* Blora. Pada awalnya *Barongan* dimainkan oleh dua orang satu sebagai kepala Barong yang memainkan topeng, dan satunya sebagai ekor. Pertunjukan seperti ini telah berlangsung lama karena kebiasaan masyarakat. *Barongan* hanya digunakan pada arak-arakan. Namun sebelum arak-arakan ada atraksi tari kucingan, *Barongan* hanya dimainkan oleh satu orang yang menarikan topeng *Barongan*. Awal dari sini tergarap tari *Barongan* yang berkembang sampai sekarang yang hanya ditarikan oleh satu orang. Hal ini sesuai dengan ceritera *Murwakala* bahwa *Barongan* merupakan jelmaan Betara Wisnu dengan nama Narasima melawan Buta Kesipu jelmaan Batara Kala (Th.

Pigeaud:1938:133-196). Perubahan juga juga dapat terjadi melalui penambahan unsur-unsur yang sudah ada dalam kebudayaan tersebut (Parsudi Suparlan: 1988:9). Barongan Blora telah mengalami perkembangan dan inovasi baik pola gerak maupun bentuk topeng. Tetapi perlu diingat pengembangan dan inovasi harus tetapberpijak pada radisi masyarakat karena Barongan sebagai seni kerakyatan. Barongan hidup dan berkembang kareba kebiasaan atau tradisi dimasyarakat sehingga tampilan Barongan tidak lepas dari kondisi dan keinginan masyakat. Penggarapan Barongan yang ada pada saat ini yang diinisiasi oleh Slamet merupakan pengembangan yang masih tetap melihat keiasaan masyarakat yangnpertama-tama dilihat adalah pola-pola gerak dari kebiasaan masyarakat agrarais. Kemudian dalam kesempatan ini Barongan digarap dengan melihat tradisi Barongan digunakan sebagai lah kanuragan maka tidak telas daei geak-gerak bela diri. Kebiasaan masyarakat dalam olah kanuragan dalam kelompok Barongan tidak pada pertunjukan Barongannya namun terlingkup dalam sebuah pertunjukan Barongan yaitu pada beladiri Kontho. Hal ini biasanya diperagakan pada arak-arakan Barongan dan pada setiap kesempatan diadakan atraksi Kontho (pencak silat pedang).

Penelitian dengan topik Pengembangan Pola-Pola Gerak Tradisi Kerakyatan pada Barogan Blora dalam sebuah pertunjukan teruatama dalam garap gerak tari yang diperuntukan untuk pertunjukan Panggung. Menggarap pola-pola gerak yang bersumber pada beladiri kontho maka diperlukan topeng yang dapat digunakan untuk permainan terutama penerapan pada pola-pola gerak yang bersumber pada beladiri kontho. Topeng Barongan saat ini masih seperti Barongan terdahulu walaupun model sudah tergarap secara artistik masih tetap memiliki berat 5 – 10 kilo gram.

Pemikiran tetantang topeng Barongan terinspirasi pada topeng Barongsai yang terbuat dari kertas, maka dalam penelitian ini menggarap Barongan yang telah diinisiasi pada tahun 2018 oleh Slamet terbuatlah topeng

Barongan dari Kertas dengan tidak meninggalkan bentuk dan karakter topeng Barongan Blora. Dengan terbentknya topeng Barongan kertas maka penenlitian ini beusaha mencari kemungkinan-kemungkinan pola-pola gerak Barongan yang disesuaikan dengan kondisi dan bentuk topeng Barongan kertas.



1. Foto Barongan Kertas (dokumentasi Kartiko 15 Oktober 2019)



2. Barongan Kayu (dokumentasi Tubagus Mulyadi 2016)

b. Pola Dasar Gerak Barongan Kertas:

Barongan Blora telah mengalami perkembangan terutama dalam pola gerak dasar yang selama ini berkembang di Blora terdiri atas gerak *Kebyah*, *Senggot*, *Dadadkan*, *Tapukan*, *Geteran*, *Dekeman*, *Mbkur*, *Sendhalan*, dan *Glundungan*. Gerak-gerak tersebut menjadi pijakan Barongan dalam pertunjukannya. Rangkaian-rangkaian gerak dalam pertunjukan Barongan berpijak pada pola-pola gerak tersebut. Pada awalnya pola-pola gerak tersebut disusun atas dasar pada tari Macanan yang biasa ditampilkan pada awal arak-arakan dan akhir arak-arakan. Kemudian melihat tampilan tari macanan maka tergaraplah tari Barongan saat ini yang dipentaskan sebagai pertunjukan Panggung. Pembentukan gerak mempertimbangkan unsur-unsur pembentuk koreografi meliputi gerak, penari, pola lantai, music tari, ekspresi, dan kostum. Pemahaman tenanting ini pada pembentukan pola gerak Barongan terdapat pola gerak pokok, pola gerak selingan, dan pola gerak pariasi. Pada pola gerak pokok biasanya terdapat pada pola kaki dan gerak selingan terdapat pada tangan serta gerak pariasi terdapat pada gerak kepala. Hal ini dalam tari jawa disebut *solah-ibrah* (Slamet: 2016, 11-17). Berbeda pada awalnya Barongan hanya dipertunjukkan pada acara arak-arakan. Kemudian ada upaya dipertunjukan dalam sebuah pola ceritera atau Drama Barongan yang diawali pada tahun 1964 (wawan cara; Slamet 24 September 2019).

Pola-pola yang sudah digarap sebelumnya berpijak pada pola tradisi kerakyatan yang lebih terkait dengan masyarakat penari. Hal ini diwujudkan pada nama motif gerak *senggot*, *gebyah*, dan *tapuk walang*. Selanjutnya penelitian pada Barongan kertas ini selain masih menampilkan pola gerak tersebut dilakukan upaya penggarapan pola-pola gerak yang mendukung dengan topeng Barongan Kertas dengan segala teknik dan permainnannya. Pola-pola gerak yang digarap dikaitkan dengan fungsi Barongpan sebagai olah kanuragan. Adapun pola-pola gerak diuraikan sebagai berikut.

Pola-Pola Dasar Gerak Barongan Kertas

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
1	Sendoran Maju-Mundur	1-8 (hitungan diulang menurut kebutuhan)	Maju kaki kanan sudut kanan, kedua tangan memegang topeng ke arah sudut kanan atas (<i>nyendor</i>). Maju sudut kaki kiri, tangan memegang topeng ke arah sudut kiri atas (<i>nyendor</i>). Kemudian kaki kiri mundur ke sudut kiri belakang, kaki kanan diangkat lutut ke arah sudut kiri depan. Kedua tangan memegang topeng (<i>nyendor</i>) ke arah bawah sudut kanan depan. Kaki kanan diletakan ke sudut kanan belakang, kaki kiri diangkat ke arah sudut kanan depan kedua tangan memegang topeng (<i>nyendor</i>) ke arah bawah kiri depan.



Foto 3 Pola Gerak Dasar Barong Kertas Sendoran maju
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)



Foto 4 Pola Gerak Dasar Barong Kertas Sendoran mundur
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
2	Sempokan kanan	1-4 5-8 (Gerak diulang-uleng bergantian kanan,kiri sesuai kebutuhan pentas).	<i>Jujut</i> kaki kanan kearah belakang,kaki kiri mundur ke belakang shingga kedua bersilangan, kedua lutut ditekuk (<i>sempok</i>)sampai duduk, topeng geter arah depan.Kedua kaki gerak berdiri sambil memutar badang kearah kiri (setengah lingkaran), kaki kiri jujut, kaki kanan mundur jadi silang kemudian kedua lutut ditekuk menjadi posisi duduk, kedua tangan memegang topeng gerak geter kearah depan.



Foto 5 Pola Gerak Dasar Barong Kertas Sempokan kanan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
3	Kirikan ogeg	1-4 5-8 (Hitungan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan pentas)	Kedua kaki bersilangan posisi sempok kiri, badang arah hadap depan, kedua tangan memegang topeng ke arah kanan depan, Kemudian ogeg lambung kanan-kiri tiga kali hitungan, topeng turun kebawah kearah sudut kiri depan, kemudian ogeg kiri-kanan-kirir, kedua tangan memegang topeng arah atas sudut kanan belakang.



Foto 6 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Kirikan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
4	Caplokan	1-8	caplokan 3 kali, tangan kanan kiri digerakan ke atas kebawah, posisi kaki sempok kakan, badan hadap samping kakan.



Foto 7 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Caplokan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
5	Ginjalan	1-8 1-8	Angkat lutut kanan kearah sudut kanan depan naik turun 2 kali, kaki mengikuti kaki kanan dibelakang, kedua memegang topeng sambil digerak-gerak ke belakang, depan kearah sudut kanan depan. Lutut kiri diangkat dua kali kearah sudut kiri depan kaki kiri gerak mengikuti kaki kanan dibelakang, kedua tangan memegang topeng digerakan ke belakang-depan kearah sudut kiri depan.



Foto 8 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Caplokan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
6	Kuputarung		Kedua lutut ditekuk ke arah depan, posisi badan membungkuk arah depan kedua tangan memegang topeng, kedua kaki putar ke kakan, kaki digerakan bergantian kanan kiri gerak memutar ke kanan satu lingkaran, kedua tangan pegang topeng digerak ke bawah ke atas dan sebaliknya.



Foto 9 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Kuputarung
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
7	Lembean kanan-kiri	1-8 1-8	Barong digigit, posisi kaki tanjak kanan, tangan kanan-kiri mentang ke samping kanan-kiri. Gerak topeng mengikuti gerakan kaki.



Foto 10 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Lembehan kanan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)



Foto 11 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Lembehan kiri
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
8	Ngindik (kucingan)	1-8	Posisi kedua tangan seperti mau mencakar, kaki posisi jengkeng kanan depan, kiri belakang terus maju bergantian lumak sono jengkeng.



Foto 12 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas ngindik
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
9	<i>Encotan</i>	1-8 x 2	Maju kaki kanan <i>encot</i> , maju kaki kiri <i>encot</i> , posisi Barong mengikuti gerak kaki.



Foto 13 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Encotan
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
10	<i>Sendalan</i>	1-8	Kedua tangan digerakan ke kiri, atas, kanan, bawah; sambil memegang Barong dilanjutkan putar kanan <i>Ginjalan</i>



Foto 14 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas sendalan kiri
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
11	Ngasak	1-8	Kedua kaki gerak loncat ditempat terus <i>gejoh</i> kaki kanan, nyendor atas kanan, loncat mundur kanan langsung putar nyapu bumi arah kiri



Foto 15 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Ngasak
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
12	Ngoletan	1-8	Kaki kiri bertumpu, kaki kanan diangkat terus badan digerakan memutar ke arah kanan satu putaran. Kaki kanan bertumpu, kaki kiri diangkat terus badan digerakan memutar ke arah kiri satu putaran.



Foto 16 Pola Gerak Dasar Barongan Kertas Ngolet
(domentasi Kartiko, Oktober 2019)

C. Proses Pembentukan Pola-Pola Gerak Barongan Kertas

Proses pembentukan pola-pola gerak Barong kertas diawali dengan observasi, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan, dan pelatihan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati terhadap objek dalam hal ini pertunjukan topeng Barongan Blora dan bentuk topeng. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terhadap penelitian Pola-Pola Gerak Dalam Topeng Barongan Kertas. Pertama yang dilakukan adalah mengamati topeng antara yang terbuat dari kayu dan yang terbuat dari kertas. Dari sini dapat dilihat bagaimana cara memainkan topeng yang terbuat dari kertas. Berbeda dengan topeng terbuat dari kayu lebih memiliki kekuatan dan memiliki berat yang lebih dibanding dengan topeng kertas, maka gerak yang dihasilkan sebanding dengan berat dan bentuk topeng. Melihat kenyataan itu pengamatan berlanjut pada pengamatan Barongan kertas dengan segala bentuk dan kondisi sebagai upaya permainan pada pola gerak yang digunakan. Pada pola gerak topeng Barongan kertas lebih menonjolkan pada teknik gerak yang dinamis dan permainan topeng untuk mendapatkan karakter sesuai dengan pola-pola geraknya.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan cara mencari kemungkinan-kemungkinan berdasar data observasi ke dalam sebuah bentuk atau format pertunjukan Barongan Kertas. Data amatan maupun data pustaka sebagai dasar pencarian kemungkinan-kemungkinan model pertunjukan topeng Barongan Kertas yang kemudian diformat dalam bentuk Pola-Pola Gerak Barongan Kertas. Hal ini dapat berubah karena perlu adanya eksperimen. Eksplorasi dilakukan mencari kemungkinan teknik-teknik permainan Barongan Kertas terkait dengan pola gerak beladiri yang distilasi menjadi sebuah motif gerak dasar Barong. Pertimbangan pencarian atau eksplorasi dilakukan sebagai suatu upaya

pembentukan pola gerak dengan mencari pola gerak baku kemudian dilakukan pola-pola gerak selingan dan variasi gerakannya sehingga menjadi gerak yang memiliki sebuah makna yang dikenal dengan motif gerak. Seperti motif gerak ginjaan, sebagai pola dasar gerak kaki menjadi lebih makna dengan selingan gerak tangan dalam hal ini permainan topeng kemudian divariasi dengan gerak yang lain menjadi sebuah motif gerak ginjaan kupu tarung. Eksplorasi ini sangat penting artinya sebagai suatu penjelajahan terhadap kemungkinan-kemungkinan gerak yang didapat dari permainan Barongan Kertas.

3. Eksperimen

Eksperimen merupakan metode berkelanjutan dari metode eksplorasi. Hal ini dilakukan sebagai tahap percobaan dari kemungkinan-kemungkinan pencarian model yang kemudian percobaan itu di dapat suatu teknik, pola garap, dan model yang tepat untuk dilakukan perenungan terhadap data yang didapat. Eksperimen yang dilakukan dalam teknik permainan Barongan Kertas sebagai bentuk uji coba terhadap motif gerak dan kesesuaiannya dengan karakter dan bentuk topeng Barong. Perlu diingat eksperimen menjadi gagal apabila suatu percobaan itu setelah menjadi motif gerak dirasa kurang cocok dengan karakter Topeng. Solusi yang dilakukan dengan mencoba menambah atau mengurangi gerakan untuk penyesuaian teknik gerak dan karakter.

4. Perenungan

Perenungan merupakan metode perenungan sebagai sebuah bentuk telaah kembali terhadap eksplorasi dan eksperimen sebelum penetapan suatu bentuk model pertunjukan Barongan topeng kertas dengan demikian perenungan merupakan beberapa pertimbangan terhadap prototipe yang dihasilkan. Maka perlu diperhatikan kondisi masyarakat, model pertunjukan, dan pengguna. Dengan kata lain bagaimana model itu dibuat, dipergunakan, dan dipublikasikan (*made used and profesition-pubalication*). Perenungan perlu mempertimbangkan tema sebuah garapan tari Barong terkait dengan durasi, tempat pentas, dan event. Perenungan sangat penting sebagai upaya

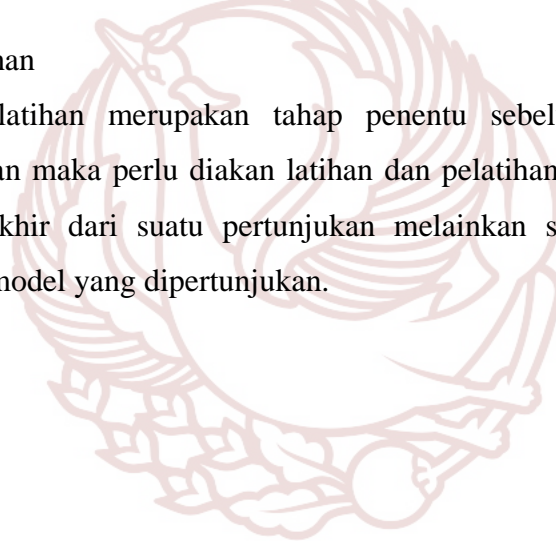
meninjau kembali motif gerak yang telah didapat dari eksplorasi dan eksperimen sebelum ditetapkan sebagai motif dasar gerak dan mempertimbangkan kemungkinan perkembangan gerak tersebut.

5. Pembentukan

Pembentukan, metode ini merupakan tahap akhir sebelum disosialisasikan atau dialihkan. Pembentukan dilakukan setelah memandang dari eksperimen atau percobaan serta perenungan dipandang telah mencapai tujuan yang diinginkan baru menetapkan bentuk-bentuk mulai dari motif gerak, tata busana, panggung, musik tari, pola ceritera yang menyangkut naskah dan skenario telah dianggap sesuai dengan tujuan.

6. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap penentu sebelum model pertunjukan dipentaskan maka perlu diakan latihan dan pelatihan ini dimaksudkan bukan sekedar akhir dari suatu pertunjukan melainkan sebagai suatu sosialisasi terhadap model yang dipertunjukan.



BAB V

PENUTUP

Barongan Blora perkembangannya saat ini dikatakan mengalami tingkat optimal yang tinggi Barongan selain sebagai bentuk karya seni topeng juga merupakan bentuk seni pertunjukan. Barongan sebagai karya seni rupa telah merambah pada pembuatan souvenir untuk cinderamata. Eksperimen atau kreativitas seniman telah dilakukan dan banyak membuahkan hasil sebagai bentuk souvenir dan fungsi lain yang bermotif Barongan, seperti Batik, tempat tisu, boneka mobil, dan masih banyak souvenir cinderamata lainnya.

Barongan sebagai seni pertunjukan dalam hal ini terkait topeng Barongan yang pada awalnya terbuat dari kayu sekarang dimodifikasi dengan bahan kertas. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan Barongan sebagai bentuk pertunjukan Panggung, lebih ditekankan pada estetika tari. Penelitian ini dapat disimpulkan dari eksperimen Barongan Kertas didapat pola-pola gerak dasar baru Barongan dengan teknik permainan topeng dampak dari gerak topeng. Adapun pola-pola gerak yang terbentuk dari gerak bela diri kontho yaitu; *sendoran, sempokan, kicatan, ngindik, encotan, ngasak, kupu tarung, dan jingkrakan*.

Pembentukan pola gerak pada Barongan kertas terlahir dari topeng yang terbuat dari kertas terkait dengan berat topeng, yang memungkinkan munculnya motif gerak baru sebagai bentuk garap gerak namun masih berpijak dalam lingkup Barongan. Selain sebagai bentuk kesenian Barongan sebagai sarana olah kanuragan maka dalam kelompok ini banyak dipelajari beladiri maupun sistim kekebalan tubuh. Penggarapan gerak terkait dengan Barongan sebagai sarana olah kanuragan maka gerak-gerak yang terbentuk terinspirasi atau terbentuk dari gerak beladiri. Hal ini dilakukan terkait dengan inovasi topeng bahan kertas.

DAFTAR PUSTAKA

Slamet, MD, “Pengaruh Perkembangan Politik Sosial dan Ekonomi Terhadap *Barongan Blora* 1964-2009” Disertasi untuk memperoleh derajat Doktor pada Sekolah Pascasarjana Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2011.

Barongan Blora Menari Diatas Politik dan Terpaan Zaman. Surakarta: Citra Sains. 2012.

Melihat Tari. Surakarta: Citra Sains. 2016

“The Influence of Political, Social, and Economic Developments on Barongan of Blora from 1964-2009, Panggung. Vol.21 No.2 April – Juni 2011

Karyono, “Model Pertunjukan Barongan Anak”, laporan Penelitian dibiayai DIPA ISI Surakarta 2012.

Pigeaud, Th. *Javaanse Volksvertoningen*, Batavia: Volkslectuur, 1938

Suparlan, Parsudi. *Kebudayaan dan Pembangunan*, Jakarta: MGMP Sosiologi dan Antropologi, 1988

NARASUMBER

(1). Slamet MD, dosen Jurusan Tari ISI Surakarta, putra asli Blora banyak menulis tentang topeng Barongan Blora, Dari wawancara yang di dapat tentang penggunaan topeng Barongan kertas, selain lebih ringan juga bias lebih lincah dalam pertunjukannya.

(2). Gajug seorang seniman Barongan dari daerah Tegal Gunung Kota Blora. Dari wawancara yang didapat informasi tentang penggunaan topeng Barongan.

(3). Kukuh seorang seniman Barongan dari daerah Ngawen Blora, wawancara ini mendapatkan informasi sesuai dengan topik yang diteliti.

(4). Muchsin seorang seniman Barongan dari Desa Kunduran Kabupaten Blora. wawancara ini mendapatkan pengetahuan tentang teknik dasar penggunaan topeng Barongan kertas.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Biaya yang diusulkan
1.	Honor narasumber	4 x @ 250.000	3.000.000
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	Rekap	13.380.000
3.	Perjalanan	Rekap	1.750.000
4.	Lain-Lain	Rekap	2.270.000
	JUMLAH TOTAL		Rp. 20.000.000

1. Gaji dan Upah

Jabatan	Volume	Satuan/jam	Jumlah
Nara Sumber (Data)	5 org x 7 kali	250.000/keg	8.750.000
FGD Nara sumber	5 org x 1	250.000	1.250.000
SUB TOTAL			10.000.000

2. Bahan Habis Pakai

Nama Bahan/Kegunaan	Volume	Satuan	Jumlah
Kertas HVS 80 grm	2 rim	52.5000	105.000
Copi Data tertulis	10 ex.semplar	200.000/1 pkt	2.000.000
Catritg	1 bh	233.000	233.000
ATK	2 pkt	250.000	500.000
Pembuatan Topeng Barong Kertas	2 bh	750.000	1.500.000
SUB TOTAL			4.338.000

3. Peralatan Penunjang

Nama Bahan/Kegunaan	Volume	Satuan	Jumlah
Lem	1btl	20.000	20.000
Gunting	1	15.000	21.000
Kertas Koran	15 kg	23.500	352.500
Kain Bludru	1/2m	45.000	45.000
Tanduk	1	25.000	17.500
Ijuk	1	66.750	66.750
Kain	2m	95.000	95.000
Viber	¼	67.500	67.500
Cat	1 klng	47.500	47.500
SUB TOTAL			287.000

LAMPIRAN 2. BIODATA PENELITI

A. Identitas diri Ketua Peneliti

1.	Nama	Karyono, S.Kar., M.Sn. L
2.	Jabatan Fungsional	Lektor / III c
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	196608241999031003
5.	NIDN	0025066202
6.	Tempat Tanggal Lahir	Blora, 25 Juni 1962
7.	Alamat Rumah	Jl. Mangga 6/I.27 Peum. Dalem Asri, Jten, Karanganyar
8.	Telpon/Faks/HP	081904560540
9.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres, Surakarta
10.	Telpon/Faks/	(0271) 647658 Faks. 0271 646175
11.	Alamat e-mail	
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 2 orang, S2: - orang, S3: - orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Tari Solo Gagah smt IV / 2 sks
		2. Tari Solo Gagah smt VI / 2 sks
		3. Tari Non Tradisi Nusantara smt II / 2 sks
		4. Tari Non Tradisi Nusantara smt IV / 2 sks
		5. Tari Non Tradisi Nusantara smt VI / 1 sks

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	ASKI Surakarta	ISI Surakarta	
Bidang Ilmu	Seni Tari	Penciptaan Tari	
Tahun Lulus	1987	2007	
Judul Skripsi/thesis	Perang Kembang	Sendang Sumolo	
Nama Pembimbing	S. Pamardi, S.Kar.	Daryono, S.Kar., M.Hum. .	

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2017	Model Barongan Panggung Dalam Murwakala	Hibah Bersaing Nomor:2159A/IT6.1/LT/2016	75.000.000
2	2018	Kebo Kinul	DIPA ISI Surakarta	23.000.000

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2012	Yuri Lomba Tari dalam rangka Parade Seni Barongan tingkat Kab. Blora		
2	2012	Yuri Festival Tari Anak TK Gugus Gajah Mada dading II Jaten Karanganyar di THR Sriwedari Surakarta		
3	2012	Yuri Festival Barongan dalam Rangka Apresiasi Barongan kepada Generasi Muda dengan Tema Barongan Sebagai Icon Blora Menuju Kemajuan		

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2015	Model Barongan Anak Sebagai Tarnsmisi Budaya Daerah	Vol.7 No. 1 Juni 2015. ISSN 2085-2444	Acintya
2	2018	Tari Kebo Kinul Sebagai Penguatan Destinasi Kawasan Wisata Jenawi Kabupaten Karanganyar		Proseding Seminar Nasional dan Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seni. Teknologi, Seni dan Masyarakat #3

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-----	------------	-------	----------------	----------

G. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Strategis Nasional.

Surakarta, 2019

Ketua Peneliti

Karyono, S.Kar., M.Sn.
NIP.196206251986031001

B. Identitas diri Anggota Peneliti

1.	Nama	Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.	L
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala / IV a	
3.	Jabatan Struktural	Wakil Dekan II Fakultas Seni Pertunjukan	
4.	NIP	195909201986101001	
5.	NIDN	0020095902	
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bandung, 20 September 1959	
7.	Alamat Rumah	Jl.Argopuro No. 15, RT.7/20, Perum. Josroyo Indah, Jaten Karanganyar, 57771	
8.	Telpon/Faks/HP	(0271) 827519/HP 08121540188	
9.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Kerting, Jebres, Surakarta	
10.	Telpon/Faks/	(0271) 647658 Faks. 0271 646175	
11.	Alamat e-mail	gusoy.gowes@gmail.com	
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 35 orang, S2: - orang, S3: - orang	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Tari Sunda	
		2. Manajemen Seni Pertunjukan	
		3. Kapita Selekta Tari	

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	D3	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Akademi Seni Tari Indonesia Bandung	ASKI Surakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Tari	Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa
Tahun Lulus	1982	1987	2000
Judul Skripsi/thesis		Puti Jailan	Gugum Gumbira Maestro Tari Jaipong
Nama Pembimbing	Drs. Moch. Soleh	Didik BW, S.Kar.	Prof. Dr. Soedarsono

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Model Pertunjukan Barongan Anak Sebagai Transmisi Budaya Daerah	DIPA ISI Surakarta	23.500.000
	2016	Model Pertunjukan Barongan Panggung Dalam Murwakala	Penelitian Hibah Bersaing	75.000.000
2	2017	Langen Carita Jaka Tingkir	DPRM Dikti	165.000.000

3	2018	Bergada Rajamala Semanggi	DIPA ISI Surakarta	18.000.000
---	------	---------------------------	-----------------------	------------

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Sebagai Juri dalam rangka Festival Seni Isami di SD Muhammadiyah I Karanganyar		
2	2016	Sebagai nara sumber tari Dolala dalam rangka Festival tari Dolala se Kab. Purworejo		
3	2016	Pelatihan Ketoprak di Desa Mojoroto Kab. Karanganyar	DIPA ISI Surakarta	25.000.000,-

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2015	Model Pertunjukan Barongan Anak Sebagai Transmisi Budaya Daerah	Vol.7 No.1 Juni 2015	Acintya
2	2016	Kajian Gerak Tari Sunda Studi Kasus Tari Jaipong	Vol.15 No.1 Juli 2016	Greget
3	2018	Langen Carita Jaka Tingkir Opera Edukasi Anak	Vol.28 No.3 September 2018	Panggung

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2	-	-	-

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

G. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian penciptaan dan penyajian seni.

Surakarta, 2019

Anggota Peneliti

Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum
NIP. 195909201986101001

